



Pendekatan emosional guru terhadap siswadalam film Monsieur Lazhar dan film la Cour de Babel

Yohana Maria Monalisa^{1*}, Yunilis Andika², & Dian Savitri³

^{1,2,3}Program Pendidikan Bahasa Prancis, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

*Corresponding Author

Email:
yohanamariamonalisa@gmail.com

Kata Kunci

jenis-jenis pendekatan emosional,
pendekatan emosional,
pendidikan, pengajaran

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis pendekatan emosional guru terhadap siswa dalam film Monsieur Lazhar dan film La Cour de Babel. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang menjelaskan jenis-jenis pendekatan emosional menurut Chevalier (2007). Terdapat enam (6) jenis pendekatan emosional: 1) *Recevoir* 2) *Supporter* 3) *Permettre et Aider* 5) *Apaiser* dan 6) *Reparer*. Lalu diringkas kembali menjadi empat (4) jenis pendekatan emosional: 1) *Recevoir* 2) *Supporter et Aider* 3) *Permettre* dan 4) *Asurer*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data dari Miles & Huberman yang terdiri dari empat (4) tahap, yaitu: 1) Pengumpulan data, 2) Reduksi data, 3) Penyajian data dan 4) Penarikan kesimpulan/verifikasi. Jumlah data yang didapatkan dari hasil analisis sebanyak tiga puluh delapan (38) data yang terdapat dalam percakapan antara guru dan murid dalam film Monsieur Lazhar dan film La Cour de Babel. Jenis pendekatan emosional paling banyak ditemukan pada *Asurer* sebanyak sembilan belas (19) data, *Supporter et Aider* sebanyak sembilan (9) data, lalu *Permettre* sebanyak tujuh (7) data, dan *Recevoir* sebanyak tiga (3) data.

Abstract

This research aims to determine the types of teacher's emotion approach to students in the film Monsieur Lazhar and the film La Cour de Babel. This study uses a descriptive qualitative approach which explains the types of emotional approaches according to Chevalier in his book entitled *Faire Face Aux Emotions: Pour Gérer Au Quotidien Conflits, Stress, Agressivité* (2007). There are six (6) types of emotional approach: 1) *Recevoir* 2) *Supporter et Aider* 5) *Apaiser* and 6) *Reparer*. Then it is summarized again into four (4) types of emotional approach: 1) *Recevoir* 2) *Supporter et Aider* 3) *Permettre* and 4) *Asurer*. Data analysis techniques in this study used data analysis techniques from Miles & Huberman which consisted of four (4) stages: 1) data collection, 2) data reduction, 3) data presentation and 4) conclusion/verification. The amount of data obtained from the results of the analysis is thirty eight (38) data contained in the conversations between teachers and students in the film



Kata Kunci
education, emotional approach,
teaching, types of emotional
approach

Monsieur Lazhar and the film La Cour de Babel. The most common type of emotional approach was found in Asurer with nineteen (19) data, Supporter et Aider with nine (9) data, then Permettre with seven (7) data, and Recevoir with three (3) data..

Available online at
<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/franconesia>



Pendahuluan

Pendekatan emosional merupakan hal yang perlu dilakukan oleh guru untuk memahami para peserta didiknya. Proses pendekatan ini menekankan pada komunikasi yang terjalin antara guru dan peserta didiknya dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Adanya komunikasi yang terjalin dapat menjadi sarana konseling dalam permasalahan yang dialami peserta didik baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

Perlunya pendekatan emosional ditujukan untuk mengenal karakter peserta didik lebih dalam. Hal ini bertujuan agar guru dapat mentransfer materi pembelajaran yang telah dipersiapkan dengan baik kepada peserta didik. Guru harus mampu menemukan cara mengajar yang benar dan sesuai agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pendekatan emosional menjadi salah satu cara atau metode untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Pendekatan emosional juga berguna untuk dapat mengenal karakter setiap peserta didik. Guru harus menjalin kedekatan secara interpersonal dengan peserta didiknya. Parrot (2021) mengatakan bahwa hubungan antara guru dan peserta didik dapat menjadi dasar utama terhadap minat dan motivasi mereka di sekolah. Efek jangka panjang dari hubungan guru dan peserta didik juga akan mempengaruhi perkembangan mereka. Jika hubungan tersebut baik, maka akan menghasilkan pengaruh baik pula bagi perkembangan dan proses pembelajaran. Peserta didik akan merasa didukung dan memiliki motivasi untuk meningkatkan hasil belajarnya. Namun, jika hubungan guru dan peserta didik tidak baik, maka akan mempengaruhi pula motivasi dan hasil belajar mereka ke arah yang tidak baik.

Pendekatan emosional menjadi referensi metode, nilai, dan prinsip yang dapat diterapkan dalam pengajaran. Hal ini bertujuan untuk dapat mendengarkan peserta didik dan timbal baliknya adalah kita dapat mengajarkan sopan santun « *savoir vivre* » kepada mereka. Pendekatan ini berguna untuk membantu perkembangan peserta didik di lingkungan mereka dan membangun iklim kepercayaan (Doucet-Dahlgren et al., 2022).

Menurut Salam et al., (2021) pendekatan emosional merupakan pendekatan intensif antara guru dan peserta didik layaknya bimbingan konseling yang melibatkan komunikasi interaktif dan interpersonal dalam membuka persoalan yang dihadapi peserta didik dalam lingkup sekolah maupun masyarakat. Kondisi pandemi Covid-19 saat ini menjadi kendala dalam penerapan pendekatan emosional dalam dunia pendidikan. Dampak dari pandemi yaitu salah satunya membuat pendidikan menjadi terbatas karena lingkup interaksi antara pengajar dengan para siswa berkurang. Keterbatasan interaksi antar guru dan siswanya menjadi tantangan dalam menerapkan pendekatan emosional karena pendekatan itulah yang menjadi dasar terjalinnya hubungan kekerabatan layaknya orang tua dan anak. Kenyamanan siswa dalam kegiatannya di sekolah juga dapat dipengaruhi dari hubungan interaksi siswa dan guru.

Permasalahan emosional lainnya akibat kurangnya interaksi siswa dengan lingkungan sekolah juga berdampak pada relasi siswa dengan teman sebayanya yang mana hubungan ini akan menjadi cerminan hubungan interpersonal siswa dengan orang lain. Para siswa hanya dapat berinteraksi dengan teman mereka secara online serta tidak dapat bertemu langsung. Kondisi ini akan membuat para siswa kurang memiliki kemampuan bersosialisasi di lingkungan umum dan akan mudah merasa bosan dan sedih karena tidak dapat bertemu teman sebayanya.

Fenomena terkait pendekatan emosional guru terhadap siswa menjadi alasan mengapa

penelitian ini dilakukan. Pentingnya pendekatan emosional untuk perkembangan dan pertumbuhan karakter siswa selain berguna untuk kehidupan sosialnya di masa mendatang, juga berguna bagi perkembangan dan peningkatan prestasi belajarnya di sekolah karena dengan kondisi emosional yang baik, siswa dapat bersosialisasi dengan teman-temannya dan tumbuh rasa semangat untuk belajar.

Penerapan pendekatan emosional guru terhadap siswa dapat ditemukan dalam media film. Beberapa contoh film yang menceritakan kisah antara guru dan murid adalah film *Monsieur Lazhar* dan film *La Cour de Babel*. Film bertema pendidikan seringkali menjadi sebuah referensi dalam bidang pengajaran. Bagaimana tema tersebut berpengaruh terhadap penonton dan pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan, adakah nilai-nilai yang dapat ditiru atau bahkan harus dihindari dalam melakukan kegiatan pendidikan menjadi sesuatu hal yang sering pula dipertanyakan. Film dengan tema ini dapat menjadi suatu penggambaran bagaimana kegiatan pendidikan tersebut dilakukan serta menunjukkan bagaimana pendidikan itu membawa nilai-nilai moralitas, kemanusiaan, pendewasaan, kedisiplinan, toleransi dan lainnya.

Dengan demikian, pendekatan emosional guru terhadap siswa perlu menjadi perhatian karena pembelajaran yang baik dapat dibuktikan dari bagaimana interaksi dan hubungan antara guru dan para siswanya. Pendekatan emosional ditujukan untuk memahami kondisi psikologi dan emosi para siswa agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian pendekatan emosional guru terhadap siswa ini ialah pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi dengan fokus penelitian yaitu jenis-jenis pendekatan emosional guru terhadap siswa. Adapun prosedur penelitian ini diawali dengan: 1) Menentukan sumber data primer dan sekunder yang menjadi bahan utama penelitian. Sumber data primer penelitian ini adalah film *Monsieur Lazhar* dan film *La Cour de Babel*, dan sumber sekunder penelitian ini adalah buku-buku dan artikel jurnal yang menjadi penunjang penelitian ini. 2) Menonton dan memperhatikan dengan cermat isi dari film *Monsieur Lazhar* dan film *La Cour de Babel*. 3) Mencatat poin-poin atau scene yang terdapat dalam film *Monsieur Lazhar* dan film *La Cour de Babel* yang berkaitan atau menggambarkan pendekatan emosional guru terhadap siswa. 4) Melakukan analisis dari poin-poin yang didapat dengan sumber teori yang telah diperoleh, lalu menentukan jenis-jenis pendekatan emosional guru terhadap siswa dalam film *Monsieur Lazhar* dan film *La Cour de Babel*, dan 5) Membuat kesimpulan dari hasil analisis data lalu diakhiri dengan saran.

Kemudian penelitian ini dilanjutkan dengan menerapkan teknik analisis data menurut Miles & Huberman (1992), yaitu: 1) Pengumpulan Data. Pengumpulan data dapat diambil dari sumber data berupa kata-kata, frasa, kalimat, dokumen/sumber tertulis atau foto. 2) Reduksi Data. Reduksi data merupakan proses meringkas data-data yang telah diperoleh ke dalam konsep-konsep atau tema yang akan diteliti. 3) Penyajian Data. Penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang telah diperoleh ke dalam grafik, bagan, atau teks naratif yang nantinya akan ditarik kesimpulan, dan 4) Penarikan Kesimpulan/Verifikasi. Penarikan kesimpulan dilakukan secara terus menerus yang diawali dari pengumpulan data. Peneliti mencari pengertian suatu teori, mencatat keteraturan pola, dari yang belum jelas hingga menjadi lebih merinci. Kesimpulan-kesimpulan yang didapat selanjutnya diverifikasi dengan cara meninjau ulang penulisan, data, dan diskusi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

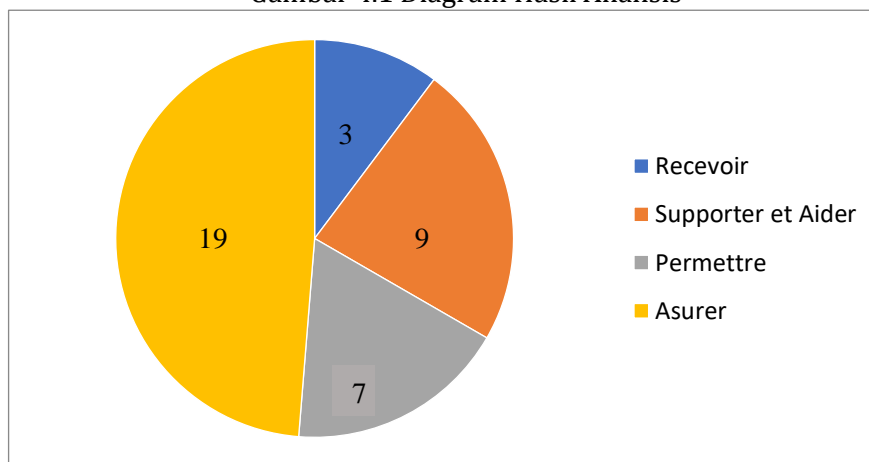
Data dalam penelitian ini menganalisis tentang pendekatan emosional guru terhadap siswa yang terdapat dalam film *Monsieur Lazhar* dan film *La Cour de Babel*. Jenis-jenis pendekatan emosional telah diungkapkan oleh Chevalier pada tahun 2007 dalam bukunya yang berjudul *Faire Face Aux Emotions: Pour Gérer Au Quotidien Conflits, Stress, Agressivité* yaitu : recevoir,

supporter, permettre, aider, apaiser dan reparer. Kemudian peneliti meringkas jenis-jenis pendekatan emosional menjadi : Recevoir, Supporter et Aider, Permettre dan Asurer.

Jumlah data yang didapatkan dari hasil analisis sebanyak tiga puluh delapan (38) data yang terdapat dalam percakapan antara guru dan murid dalam film Monsieur Lazhar dan film La Cour de Babel. Jenis pendekatan emosional paling banyak ditemukan pada Asurer sebanyak sembilan belas (19) data, Supporter et Aider sebanyak sembilan (9) data, lalu Permettre sebanyak tujuh (7) data, dan Recevoir sebanyak tiga (3) data.

Berikut merupakan presentase dari hasil penelitian tentang jenis-jenis pendekatan emosional guru terhadap siswa dalam film Monsieur Lazhar dan film La Cour de Babel.

Gambar 4.1 Diagram Hasil Analisis



Data-data diambil dari film Monsieur Lazhar dan film La Cour de Babel yang berlatar pendidikan dan pengajaran dalam kelas. Film Monsieur Lazhar karya Philippe Falardeau bercerita tentang seorang imigran Aljazair yang menjadi guru pengganti di sekolah dasar, Montreal. Monsieur Lazhar dalam perjalanan mengajarnya turut membantu para siswa dalam memulihkan trauma akibat kematian guru terdahulunya. Pendekatan emosional yang dilakukan Monsieur Lazhar membuat para siswanya mampu terbuka dan mampu menyikapi trauma mereka sendiri. Sementara film La Cour de Babel merupakan sebuah film dokumenter yang berkisah tentang anak-anak imigran yang tergabung dalam kelas khusus untuk dipersiapkan menuju kelas reguler. Mereka dibimbing oleh Madame Cervoni selama proses pembelajaran dan beradaptasi dengan budaya dan kondisi di negara Prancis.

Pembahasan

1. Recevoir (menerima)

Menerima (*recevoir*) yaitu menerima emosi seseorang dengan cara diam (tenang) untuk memberi ruang mengekspresikan emosi dan menunjukkan rasa pengertian.

a. Film Monsieur Lazhar

Mme. Vaillancourt : **Bon, je sais que... la fin de semaine a été très dure.** C'est important qu'on soit solidaires. On va passer à travers de ça ensemble, avec vos professeurs, avec vos parents, avec la psychologue ici, Julie Latendresse.

Konteks tuturan tersebut terjadi setelah kejadian meninggalnya Madame Martine. Seluruh siswa berkumpul di satu ruangan bersama dengan para orang tua mereka. Lalu Madame Vaillancourt sebagai kepala sekolah memberikan pengarahan kepada para siswa agar mampu bangkit dari kesedihan akibat insiden kematian guru mereka terdahulu, Madame Martine.

Tuturan Mme. Vaillacourt « *Bon, je sais que... la fin de semaine a été très dure* » tersebut menunjukkan adanya indikator berupa pengertian terhadap perasaan dan kesulitan para siswa sehingga indikator ini termasuk dalam jenis pendekatan emosional *Recevoir* (menerima).

b. Film La Cour de Babel

- Maryam : Ma mère peut dire non, mais après elle va dire : « moi, je t'ai donné une chance, et dans une petite maison »
- Mme. Cervoni : **la maison où vous habitez, c'est trop petit ?**
- Maryam : oui. Avant, moi je n'habitais pas dans une petite maison. C'est très difficile.
- Yousseff : oui madame, comme moi, avant de venir en France, j'étais dans une grand maison, et là, c'est petit.
- Mme. Cervoni : **c'est dur..**
- Eduardo : j'ai déjà habité dans une maison d'une chambre avec 9 personnes.
- Des amis : quoi ? 9 personnes, ici ?
- Eduardo : oui
- Mme. Cervoni : **encore maintenant ?**
- Eduardo : non, maintenant j'habite dans une maison de 3 chambres avec 3 personnes.

Kejadian tersebut bermula saat Maryam, salah satu siswa imigran, hendak keluar dari sekolah karena harus mengikuti ibunya yang berpindah tempat kerja. Cerita Maryam tentang keadaan tempat tinggalnya memicu siswa lainnya untuk menceritakan pula kondisi tempat tinggal mereka. Para siswa bercerita tentang rumah mereka yang kecil dan mereka harus tinggal bersama banyak orang.

Interaksi antara Madame Cervoni sebagai wali kelas dan para siswanya menunjukkan adanya indikator jenis pendekatan emosional *Recevoir* (menerima) karena Madame Cervoni mendengarkan dan memahami para siswanya yang sedang bercerita tentang keadaan rumah mereka yang kecil.

2. Supporter et Aider (mendukung dan menolong)

Memberi dukungan dan menolong orang lain tidak hanya dengan kita hadir saat mereka membutuhkan, tetapi juga diberikan dengan mendukung ungkapan/argumen positif, khususnya dengan mengomentari apa yang orang lain lakukan, bertanya pertanyaan terbuka, merumuskan kembali atau dengan memperkaya jawabannya. Kita juga dapat menolongnya dengan cara memberikan bantuan atau menawarkan bantuan, serta bertanya tentang perasaannya.

a. Film Monsieur Lazhar

- Mme. Vaillacourt : Bon, je sais que... la fin de semaine a été très dure. C'est important qu'on soit solidaires. **On va passer à travers de ça ensemble**, avec vos professeurs, avec vos parents, **avec la psychologue ici, Julie Latendresse.**

Tuturan tersebut terjadi setelah kejadian meninggalnya Madame Martine. Seluruh siswa berkumpul di satu ruangan bersama dengan para orang tua mereka. Madame Vaillacourt sebagai kepala sekolah menenangkan para siswa yang merasa sedih dan trauma akibat kematian guru terdahulu, Madame Martine. Ia juga memberikan ketenangan dengan mengatakan « **On va passer à travers de ça ensemble** » dan membantu pemulihan psikologis para peserta didik dengan menghadirkan psikolog Julie Latendresse « **avec la psychologue ici, Julie Latendresse.** ».

Tuturan Mme. Vaillacourt tersebut menunjukkan adanya indikator berupa pengertian

terhadap perasaan para siswa dan usaha untuk menolong siswa dengan menghadirkan psikolog, Julie Latendresse, sehingga indikator ini termasuk dalam jenis pendekatan emosional *Aider* (menolong).

b. Film La Cour de Babel

Mme Cervoni : **Rama, donc, on a .. le conseil de classe t'a décerné les félicitations.**
 Rama : merci madame.
 Mme Cervoni : **parce que tu as beaucoup progressé, sur tous les plans.** Mais les profs pensent qu'il fait que tu redoubles.

Saat pembagian hasil ujian, Madame Cervoni sebagai wali kelas memberikan apresiasi kepada Rama salah satu siswa imigrannya « **Rama, donc, on a .. le conseil de classe t'a décerné les félicitations.** » yang telah menunjukkan progres dalam semua pelajaran « **parce que tu as beaucoup progressé, sur tous les plans** ». Tuturan tersebut termasuk ke dalam jenis pendekatan emosional *Supporter* (mendukung) karena adanya indikator berupa penghargaan.

3. Permettre (mengizinkan)

Permettre adalah mengizinkan seseorang untuk mengungkapkan/mengekspresikan apa yang dirasakannya.

a. Film Monsieur Lazhar

Mme.Vaillacourt : **D'ailleurs, à n'importe quel moment, ça, c'est très important, si quelqu'un se sent pas bien, il faut nous le dire. Pas juste aujourd'hui, là, dans les jours puis dans les semaines qui vont venir aussi.**

Saat pertemuan siswa dengan orang tua di satu ruangan, Madame Vaillacourt sebagai kepala sekolah mengizinkan para siswanya untuk bercerita kapanpun mereka merasa sedih, tidak hanya hari ini tetapi untuk hari-hari seterusnya. « **si quelqu'un se sent pas bien, il faut nous le dire. Pas juste aujourd'hui, là, dans les jours puis dans les semaines qui vont venir aussi** ». Kejadian meninggalnya salah satu guru mereka di sekolah, Madame Martine, membuat seluruh siswa berduka dan memiliki trauma.

Situasi ini menunjukkan pendekatan emosional yang dilakukan madame Vaillacourt sebagai kepala sekolah, untuk membantu para peserta didik dalam mengatasi trauma mereka. Tuturan Mme. Vaillacourt tersebut menunjukkan kepedulian dan mengizinkan para siswanya untuk bercerita kapanpun ketika mereka memiliki masalah. Indikator ini termasuk ke dalam jenis pendekatan emosional *Permettre* (mengizinkan).

b. Film La Cour de Babel

Eduardo : j'ai été heureux et triste aussi
 Mme Cervoni : **et tu étais heureux pourquoi ?**
 Eduardo : parce que mes parents ont déjà habité en France.
 Mme Cervoni : d'accord. Tu habitais avec qui, au Brésil ?
 Eduardo : avec mes grands-parents
 Mme Cervoni : tu avais très envie de venir là ?
 Eduardo : oui
 Mme Cervoni : d'accord. **Maintenant, comment tu te sens, en France ?**
 Eduardo : je ne sais pas, mais je veux retourner

Madame Cervoni sebagai wali kelas bertanya kepada salah satu siswanya, Eduardo tentang perasaannya ketika pindah ke Prancis. Eduardo mengutarakan perasaan senang dan sedihnya saat pindah ke Prancis. Ia senang karena orangtuanya berada di Prancis namun ia juga merasa

sedih karena ia ingin kembali ke Brazil, negaranya.

Percakapan Madame Cervoni dengan Eduardo menunjukkan adanya jenis pendekatan emosional *Permettre* (mengizinkan) « **et tu étais heureux pourquoi?** » karena menunjukkan Madame Cervoni membiarkan Eduardo mengungkapkan perasaannya dengan bertanya apa yang membuatnya senang setelah pindah ke Prancis.

4. Asurer (*Apaiser et Reparer*) – Meyakinkan

Meyakinkan merupakan salah satu pendekatan emosional dengan cara memvalidasi perasaan seseorang, menuntun seseorang untuk menemukan ketenangannya sendiri, menenangkan perasaannya, memberikan jalan keluar dari permasalahan, dan juga dapat dilakukan dengan mengubah suasana menjadi lebih baik (sedih menjadi bahagia).

a. Film *Monsieur Lazhar*

Mme. Vaillancourt: Bon, je sais que... la fin de semaine a été très dure. **C'est important qu'on soit solidaires. On va passer à travers de ça ensemble**, avec vos professeurs, avec vos parents, avec la psychologue ici, Julie Latendresse.

Madame Vaillancourt sebagai kepala sekolah memberikan keyakinan kepada siswanya dan orangtua bahwa mereka akan bisa melalui kesedihan akibat meninggalnya madame Martine « **C'est important qu'on soit solidaires. On va passer à travers de ça ensemble** ». Tuturan Mme. Vaillancourt tersebut menunjukkan adanya indikator yang memberikan keyakinan dan ketenangan kepada para siswa, sehingga indikator ini termasuk dalam jenis pendekatan emosional *Asurer* (*Reparer*-memperbaiki).

b. Film *La Cour de Babel*

Mme. Cervoni: l'année scolaire est terminée. C'est le dernier jour où nous sommes ensemble. Pour moi, c'était un grand bonheur de travailler avec vous. D'autant plus que, comme vous le savez, je ne serai pas là l'année prochaine. L'année prochaine, je vais devenir inspectrice de l'Éducation nationale. Je n'aurais plus 24 élèves, mais 300 professeurs dont je vais m'occuper. Je voulais vous dire aussi que dans la vie d'un professeur, il y a des moments très importants. **La première fois qu'on entre dans une classe, quand on vient d'être reçu au concours, c'est vrai, qu'on oublie jamais ses premiers élèves, mais je crois qu'on n'oublie pas non plus ses derniers élèves.. voilà...**

Madame Cervoni sebagai wali kelas mengungkapkan kebahagiaannya saat momen perpisahan dengan para siswanya. Madame Cervoni akan beralih pekerjaan ke tempat yang baru. Para siswa di kelasnya menangis saat momen perpisahan tersebut.

Tuturan Madame Cervoni tersebut menunjukkan adanya jenis pendekatan emosional *Asurer* (*Reparer*-memperbaiki). Madame Cervoni mengatakan dan meyakinkan mereka yang sedang bersedih bahwa ia tidak akan melupakan siswanya.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan adanya jenis-jenis pendekatan emosional guru terhadap siswa dalam film *Monsieur Lazhar* dan film *La Cour de Babel*. Penelitian ini memfokuskan pada jenis-jenis pendekatan emosional telah diungkapkan oleh Chevalier pada tahun 2007 dalam bukunya yang berjudul *Faire Face Aux Emotions: Pour Gérer Au Quotidien Conflits, Stress, Agressivité* yaitu : recevoir, supporter, permettre, aider, apaiser dan reparer. Namun peneliti telah meringkas jenis-jenis pendekatan emosional menjadi empat

(4) jenis, yaitu : Recevoir, Supporter et Aider, Permettre dan Asurer. Jumlah data yang didapatkan dari hasil analisis sebanyak tiga puluh delapan (38) data yang terdapat dalam percakapan antara guru dan murid dalam film Monsieur Lazhar dan film La Cour de Babel. Jenis pendekatan emosional paling banyak ditemukan pada Asurer sebanyak sembilan belas (19) data, Supporter et Aider sebanyak sembilan (9) data, lalu Permettre sebanyak tujuh (7) data, dan Recevoir sebanyak tiga (3) data.

Berdasarkan teori yang diungkapkan Chevalier (2007) tentang pendekatan emosional, dapat disimpulkan bahwa tipe pendekatan emosional yang pertama adalah tipe Recevoir (menerima) memberi ruang bagi orang lain untuk mengekspresikan emosinya. Terima emosi mereka dengan diam dan dengarkan. Mendengarkan dan tidak menanggapi argumen dan memberikan waktu untuk menenangkan diri.

Tipe kedua dari pendekatan emosional adalah tipe Supporter et Aider (mendukung dan menolong). Memberikan dukungan dan membantu orang lain tidak hanya tentang berada di sana ketika mereka membutuhkannya, tetapi juga mendukung ekspresi/argumen positif, termasuk mengomentari apa yang dilakukan orang lain, mengajukan pertanyaan terbuka, mengulang atau memperkaya wacana mereka. Kita juga bisa membantunya dengan membantunya atau menawarkan bantuan dan menanyakan bagaimana perasaannya.

Tipe ketiga dari pendekatan emosional adalah tipe Permettre (mengizinkan), yaitu membiarkan seseorang mengungkapkan perasaannya. Membiarkan seseorang bercerita, mengungkapkan perasaannya, membiarkannya menangis, marah, takut, atau bahkan bahagia.

Jenis pendekatan emosional yang terakhir adalah jenis Asurer (meyakinkan) yaitu pendekatan emosional dengan memvalidasi perasaan seseorang, membimbing seseorang untuk menemukan ketenangan diri, menenangkan perasaannya, menawarkan jalan keluar dari masalah, dan juga dapat dilakukan dengan mengubah suasana menjadi lebih baik. (sedih untuk bahagia).

Referensi

- Chevalier, C. (2007). *Faire face aux émotions: Pour gérer au quotidien conflits, stress, agressivité*. le Grand livre du mois.
- Doucet-Dahlgren, A.-M., Favre, D., & Francis, V. (2022). Émotions et apprentissages. Une approche comparée des pratiques pédagogiques des professionnels en milieu préscolaire dans quatre pays européens. *Tréma*, 57, Article 57. <https://doi.org/10.4000/trema.7189>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., Tjetjep Rohendi Rohidi, & Mulyarto. (1992). *Analisis data kualitatif: Buku sumber tentang metode metode baru / Matthew B. Miles, A. Michael Huberman; penerjemah, Tjetjep Rohendi; pendamping, Mulyarto*. Penerbit Universitas Indonesia (UI -Press).
- Parrott, S. M. (2021). *Teacher-Student Interpersonal Relationships: A Narrative Inquiry Study of the Characteristics of Educational Relationships in a Secondary School in Rural Texas*. <https://digital.library.txstate.edu/handle/10877/14938>
- Salam, A., Attarbany, F. I., M.h, M. A., M.a, M. R., Aisyah, S., & Listiani, T. (2021). Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Pendekatan Emosional Membentuk Karakter Anak di Desa Padaasih Pada Masa Pandemi. *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*, 1(57), Article 57.